

# Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur

## Relationship Of Learning Motivation With The Learning Achievement SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur

Sefti Firna Sari<sup>1</sup>, Yusmansyah<sup>2</sup>, Diah Utaminingsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\* e-mail: [Seftifirnasari92@gmail.com](mailto:Seftifirnasari92@gmail.com); Telp: +6282279771007

Received: December, 2017

Accepted: December, 2017

Online Published: Januari, 2018

**Abstract:** *Relationship of Learning Motivation With The Learning Achievement Students SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur.* The problem in this research is low student's learning achievement. The problem in this research was "was there a correlation between student's learning motivation and the student achievement". The purpose of this study to determine the relationship of the student's learning motivation with the student's achievement. The method used in this research is quantitative method. data analysis techniques using product moment correlation. Taken with simple random sampling. The sample in this research was fifty five. The results showed that there was a relationship between students' learning motivation with student's achievement of results the analysis data correlation product moment. From the data processing seen that the value of  $r_{count} > r_{table}$   $0.742 > 0.260$  so  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. In conclusion is there are positive relationships between learning motivation and student's achievement. State SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur.

**Keyword:** *achievement, learning, motivation*

**Abstrak:** *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lampung Timur.* Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Permasalahan penelitian ini "apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian sebanyak lima puluh lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti dari hasil analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Dari hasil yang di peroleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,742 > 0,260$  sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur.

**Kata kunci:** belajar, motivasi, prestasi

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Motivasi belajar merupakan peranan yang penting dalam suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar, dan memberikan motivasi belajar agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengalah lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. "motivasi belajar siswa itu ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal".

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, maka dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dalam kaitan pentingnya motivasi pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh

adanya faktor-faktor, intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat (Sardiman, 2011) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi, 2004).

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai fungsi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat. Bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, serta membantu siswa untuk

menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipelajari.

Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. "Motivasi belajar siswa itu ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (siswa) antara lain mencakup; kondisi fisik yang normal, kesehatan, sifat ingin tahu, sifat kreatif, kemauan, bakat, kesiapan dalam belajar, motivasi, persaingan sehat antar pribadi dalam meraih prestasi belajar, suasana tenang, aman, dan lain-lain.

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi fasilitas pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik negara yang berupa fasilitas pendidikan telah menjadi sangat besar. Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari kerja sama antara lembaga pendidikan yaitu melalui partisipasinya baik secara langsung melalui bimbingan belajar maupun secara tidak langsung melalui penyediaan fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkan melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi

kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari suatu institusi pendidikan..

Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas yang diharapkan dapat menunjang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Menurut (Djamarah, 2002) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sedangkan, menurut (Azwar, 2002) prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikannya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa diperlukan suatu fasilitas belajar, dengan adanya fasilitas dalam belajar disekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah, serta siswa diharapkan dapat bersikap lebih aktif dalam proses belajar yang dilakukan disekolah sehingga akan terjadi perubahan dalam belajar yang kemudian akan tercapai tujuan yang diharapkan. Di dalam meningkatkan mutu hasil belajar tidak hanya guru pembimbing saja yang bertanggung jawab tetapi guru mata pelajaran, orang tua dan siswa itu sendiri ikut berperan, tetapi pada saat

pembelajaran berlangsung sebagaimana siswa kurang memiliki kesiapan belajar.

Menurut (Sugiyono, 2011), kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (Prestasi belajar) dan variabel *dependen* (motivasi belajar). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui prestasi belajar. Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Sedangkan prestasi dapat dianggap sebagai menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Prestasi diartikan sebagai kemampuan maksimal seseorang di kelas ataupun sekolah yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat seseorang sehingga peserta didik mampu melakukannya dengan baik.

Sedangkan tujuan belajar menurut (Gagne, Hasibuan dan Moedjiono, 2005) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) untuk mencapainya.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya

seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam pendidikan. Siswa akan mendapat hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dilakukannya selama menjalani proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam pendidikan. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dilakukannya selama menjalani proses pembelajaran. Marsun dan Martaniah (dalam Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa “prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik” Berdasarkan beberapa definisi mengenai prestasi belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semesteran dalam bukti laporan yang disebut “*raport*”.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan (Muhibbin, Syah 2007:117), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan yang khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah perubahan internasional, perubahan positif-aktif, perubahan efektif-fungsional yaitu perubahan internasional, perubahan positif dan perubahan aktif, perubahan efektif dan perubahan fungsional.

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang rendah maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “apakah motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana?”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penggunaan metode ini bermaksud agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan *pearson product moment correlational*. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu; (1). Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar; (2). Variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh

beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012:49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih. Kemudian menurut (Sumanto, 2014:197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapaapakah tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada. faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Kemudian menurut (Sumanto, 2014:197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapaapakah tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi akademik adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport yang merupakan hasil penilaian oleh para akademisi. Data dari prestasi akademik ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester II dari seluruh subyek penelitian. Penilaian prestasi akademik tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses akademik formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Margono (dalam Darmadi, 2014) validitas isi menunjukkan pada suatu instrument yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap/mengukur yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam *validitas konstruk*. Dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*).

Menurut (Arikunto, 2006), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.16* (SPSS 16).

Subyek pada penelitian ini adalah 55 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dari hasil skala bersama dengan guru BK mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Kemudian, berdasarkan hasil rekomendasi guru BK tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswa tersebut.

Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari

variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X yaitu Motivasi Belajar. Variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar, Jadi variabel ini pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

Kemudian menurut (Sumanto, 2014:197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012: 138). Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang menggunakan rumus product moment menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS.16.0 yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil  $r_{hitung} = 0.742$  . kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 0.260$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukadana yang beralamatkan di Jl. Ahmad Bastian Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid. Atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006) Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah alat/instrumen yang digunakan dalam penelitian ini benar-bener mengukur apa yang hendak diukur. Artinya adalah apakah instrumen yang digunakan dapat atau cepat untuk mengukur variabel penelitian. Hasil Uji Validitas dan reabilitas yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0.

Sebelum peneliti melaksanakan sebar peneliti melakukan sebar skala motivasi belajar bersama guru BK mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Setelah itu, peneliti melakukan sebar skala kepada

subyek menggunakan skala motivasi belajar dan didukung dengan skala melalui skala yang dilakukan sebelum dan sesudah.

Data skala motivasi yang telah diperoleh dengan melakukan secara langsung pada tanggal 29 November sampai 03 Desember 2016. Dapat dikatakan bahwa terdapat 55 siswa yang akan dilihat baik secara fisik atau pun verbal dengan rincian seorang siswa memiliki kriteria **sedang** dan kriteria **tinggi**.

Kendala dalam penelitian ini yaitu kurangnya waktu yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan sebar skala motivasi belajar Selain itu, kurang kondusifnya siswa-siswi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal itu dikarenakan mereka sering kelur untuk izin ke toilet, beberapa dari siswa tersebut mencoba untuk bersembunyi ketika diminta untuk ke ruang BK, di samping itu mereka juga terlihat aktif dan tanggap untuk memberikaan pendapat selama kegiatan penyebaran. Pemberian skala motivasi belajar dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah alat/instrumen yang digunakan dalam penelitian ini benar-bener mengukur apa yang hendak diukur. Artinya adalah apakah instrumen yang digunakan dapat atau cepat untuk mengukur variabel penelitian. Hasil Uji Validitas dan reabilitas yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0. diketahui bahwa dari 45 item pernyataan dengan koefisien validitas terkecil sebesar 0,200-0,399 dan yang tinggi sebenar 0,6-799. Koefisien validitas yang terendah 0,00-0,199 sedangkan tingkat reabilitas insstrumen sebesar 0,67.

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana.

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov - smirnov - goodness of Fit Test*. Diperolehlah hasil sebagai berikut. Variabel motivasi belajar siswa (X) diperoleh nilai  $P = 0,004$  ( $p > 0,005$ ) dan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov-goodness of Fit Test*  $Z = 0.781$ . Perolehan data tersebut menunjukkan data variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai  $p = 0.758$  ( $p > 0.005$ ) dan hasil uji Normalitas *Kolmogorov – smirnov - goodness of Fit Test*  $Z = 0.671$ . Perolehan data tersebut menunjukkan data variabel prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji linearitas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 5% yang mana dalam pengolahannya menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y, sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel X dan Y. Setelah dilakukan uji linearitas penguatan positif dan kreativitas belajar maka diperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel hasil uji linearitas diatas, maka

diperoleh nilai  $p = 0,692$ ;  $p > 0,05$  sehingga data tersebut bersifat linear.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data statistik *SPPS 16.0 for windows*.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$ : ada hubungan penggunaan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 16.0 for Windows maka disajikan dalam tabel berikut berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,742 berdasarkan analisis uji korelasi *product moment*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dalam hal ini  $r_{tabel}$  ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan  $N =$  sehingga 55 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,260.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,742 > 0,260$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Apabila mengacu pada pedoman keeratan korelasi Safar (2013, 233) tentang keeratan korelasi nilai  $r$  product moment ( $r_{xy}$ ), maka dapat diinterpretasikan bahwa antara penguatan positif (X) dengan kreativitas belajar (Y) terdapat hubungan korelasi yang cukup signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan

prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ;  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswakesel VIII SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2016/2017 diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa menyatakan ada nya hubungan dengan nilai koefisien sebesar 0,742 lebih besar dari harga  $t$ .tabel sebesar 0.260.dan taraf signifikan, 0.005. Nilai positif berarti hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif.

Secara konseptual motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Siswa yang tinggi motivasinya, umumnya tinggi pula perolehan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasinya, rendah pula perolehan belajarnya. Demikian juga pembelajar yang sedang-sedang saja motivasinya, umumnya perolehan belajarnya juga sedang-sedang saja.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa jika subyek tersebut masuk dalam kriteria motivasi belajar rendah, sesuai dengan ciri-ciri motivasi, maka subyekyang rendah tingkat motivasinya, akan cenderung tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan

pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar. Begitu pula sebaliknya, berdasarkan teori diatas, jika subyek yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah, setiap layanan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Idealnya, dengan adanya proses belajar disekolah, didapat suatu perubahan yang bersifat positif bagi siswa. Melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Semua aktifitas dan prestasi manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Pada kenyataannya individu menggunakan motivasi belajar tersebut dalam menghadapi tuntutan internal dan eksternal. Individu yang hanya menyelesaikan sumber masalah namun dengan mengorbankan perasaan, tidak dikatakan efektif dalam penanggulungannya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka memiliki tingkat tingkat depresi yang relatif rendah.mereka idak mudah cemas, gelisah, dan panik saa

menghadapi masalah. Sehingga mereka lebih tenang saat menghadapi masalah dan cenderung mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka cenderung menghadapi masalah yang sama berulang-ulang kali. Sehingga mereka mudah prustasi, cemas, dan juga gelisah. Maka hal ini akan mempengaruhi proses belajarnya yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena terjadinya pengembangan diri dan proses belajar setelah melihat prestasi belajar nya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Melalui prestasi belajar ini siswa mempunyai pemahaman baru bahwa motivasi belajar mereka termasuk kategori rendah, dan itu berdampak pada perilaku yang tidak bertanggung jawab yang mereka tunjukkan selama ini. Mereka pun menyadari bahwa perilaku yang tidak bertanggung jawab ini tidak mampu menunjang mereka untuk mencapai apa yang telah mereka impikan/inginkan. Dan mereka pun menyadari bahwa perilakunya telah menjadi penghambat dalam proses belajar mereka. Dari pemahaman baru ini, muncullah keinginan dari para siswa untuk berubah menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab dalam memenuhi segala keinginan mereka dan mencapai tujuan belajar yang selama ini tertunda.

Dijelaskan oleh Baharuddin (Bahruddin, 2008:72) bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Dalyono bahwa *positive*

*reinforcement* sebagai sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon (Dalyono, 2009:33). Pemberian penguatan positif kepada siswa sangatlah penting, karena dengan meningkatkan pemberian penguatan positif kepada siswa maka kreativitas belajar siswa akan meningkat. Dan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Permana dan Sumantri, 1999:274) tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu; membangkitkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa berpikir lebih baik, menimbulkan perhatian siswa, menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penguatan positif yang diberikan oleh guru baik penguatan verbal ataupun non-verbal berupa pujian, senyuman, anggukan, atau hadiah sebagai apresiasi atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatkatnya motivasi belajar siswa juga terjadi karena pengembangan diri siswa setelah melihat prestasi belajar Artinya, semua siswa saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan Ini berarti adanya hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari meningkatnya skor sebelum dan sesudah setelah diberikan skala motivasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini telah peeneliti lakukan dengan optimal, namun masih dijumpai bebagai kelemahan dan kekurangan sehingga memerlukan perbaikan atau penanganan lebih lanjut agar hasil peneliti dapat lebih akurat dan bermanfaat. Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan, sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini atau memperluas ruang lingkup penelitian.

## **SIMPULAN/ CONCLUSION**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

### **Kesimpulan Statistik**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sukadana tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan perhitungan korelasi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dari analisis data menggunakan *Pearson product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,742 > r_{tabel} = 0,260$ . Dan taraf signifikan, sebesar 0,005. Oleh sebab itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Kesimpulan Penelitia**

Dengan ada nya motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana. Motivasi belajar siswa sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa disekolah. Sehingga memunculkan anggapan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa penelitian pada siswa SMP N 1 Sukadana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, terbukti dengan tingginya nilai hasil analisis data yang diperoleh dan besarnya yang diberikan terhadap prestasi belajar.

Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Dimana kalau motivasi belajar siswa tinggi maka proses pembelajaran siswa disekolah dapat mencapai kesuksesan. Sehingga akan mencapai prestasi belajar siswa yang optimal jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar mereka di sekolah. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu: hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi belajar dalam pembelajar semua bidang pelajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Guru hendaknya memotivasi siswa dengan cara mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu pergunakan pujian verbal, pergunakan tes dan nilai secara bijaksana, membangkitkan rasa ingin tau dan harsyat eksplorasi, melakukan hal yang luar biasa merangsang hasrat anak

didik, memanfaatkan apersepsi anak didik, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar dan menggunakan simulasi dan permainan.

Agar siswa memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Kepada para peneliti kepada para meneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan instrumen penelitian yang lain seperti wawancara dan abservasi agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan diri siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES**

- Ahmadi. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Gramedia.
- Baharuddin. 2008. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,S. B. 2002. Srategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2004. Metode Penelitian Yogyakarta: Andi Yogyakarta Ikatan Akutansi Indonesia.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. Metodologi Penelitian Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhibbin, Syah. 2007. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Noor 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sardiman A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safar. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional di Rektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah di Rektorat Tenaga Kependidikan.
- Sumanto. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri M. & Johar P. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjundjing, 2001. Hubungan Antara Iq, Eq, dan Qa dengan Prestasi Studi Pada Siswa Anima: Indonesia Psychological Journal.